

**KUALITAS SUMBER DAYA APARAT DI DESA RAANAN BARU
KECAMATAN MOTOLING BARAT KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

MICHAEL KUMAYAS

JOHNNY H. POSUMAH

NOVIE R. A. PALAR

Michkum4@gmail.com

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menjelaskan kualitas sumber daya aparat di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Temuan penelitian bahwa Latar belakang pendidikan formal sesuai dengan aturan yang berlaku, didominasi oleh aparat desa dengan latar belakang pendidikan SMA/Sederajat. Aparat desa yang memiliki latar belakang pendidikan formal yang lebih tinggi terlihat lebih mampu menyesuaikan diri dengan pekerjaan dan lingkungan kerja. Semua aparat desa memiliki pengalaman dalam berorganisasi, terlibat secara aktif dalam organsiasi sosial kemasyarakatan dan organsiasi keagamaan di desa.akan tetapi tidak semua aparat desa memiliki pengalaman dalam bidang pemerintahan, bekerja di kantor. Tidak semua aparat memiliki kompetensi dalam pengelolaan administrasi desa, pengoperasian computer dan penggunaan teknologi baru. Juga tidak semua aparat memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara baik di muka umum. Akan tetapi tunjangan merupakan salah satu motif yang membuat aparat desa mau bekerja lebih baik.

Kata Kunci: Kualitas; Sumber Daya; Aparat Desa.

PENDAHULUAN

Undang – Undang Nomor 6 tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2019 merupakan dasar kebijakan yang memberikan ruang bagi desa untuk berkembang melalui penyelenggaraan pemerintahannya. Desa juga diberikan kewenangan dalam pemanfaatan potensi untuk percepatan pembangunan didasarkan kearifan lokal yang ada. Kesemuannya ini dapat dikelola secara baik dan benar oleh pemerintah desa dengan melibatkan semua komponen masyarakat.

Pemerintah desa berdasarkan kedua kebijakan diatas terdiri dari kepala desa dan aparat desa yang diangkat berdasarkan aturan yang ada untuk menjalankan fungsi pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan administrasi. Pemerintah desa yang memiliki tanggungjawab menjalankan fungsi pemerintahan terkait dengan kegiatan dalam membina dan melestarikan nilai sosial

budaya masyarakat desa, memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa, mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup dan memberikan informasi kepada masyarakat desa. Sementara untuk tanggungjawab dalam pembangunan terkait dengan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai dengan pengawasan dan pemanfaatan pembangunan baik secara fisik maupun non fisik.

Untuk dapat menjalankan fungsinya secara baik dan benar maka diperlukan aparat desa yang memiliki kualitas baik. Aparat desa yang berkaulitas adalah aparat desa yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang ada sebagaimana jabatan. Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab maka aparat desa juga telah banyak dibekali melalui kegiatan pelatihan

yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

Masambe, dkk (2016) maupun Mamangkey, dkk (2020) menjelaskan bahwa berbagai permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pemerintahan termasuk pada pemerintah desa memerlukan perbaikan dalam hal kualitas sumber daya aparat. Perbaikan pada kualitas sumber daya aparat terkait dengan aspek kemampuan dalam menjalankan tugas, keahlian yang dimiliki serta latar belakang pendidikan. Permasalahan pada kemampuan kerja dalam menjalankan tugas terlihat pada penyelesaian pekerjaan yang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, ditemukannya kesalahan – kesalahan dalam proses administrasi desa maupun konflik antara aparat desa yang terkadang juga mengganggu pelaksanaan kerja. Demikian pula halnya terkait dengan keahlian para aparat desa dimana banyak ditemukan aparat desa yang tidak memiliki keahlian dalam mengelola administrasi desa, tidak memiliki keahlian dalam berkomunikasi dengan masyarakat maupun dalam mengoperasikan sarana kerja dalam bentuk teknologi baru. Pada aspek latar belakang pendidikan terlihat banyak direkrut aparat desa yang memiliki latar belakang SMA dan sarjana akan tetapi tidak menguasai bidang kerja pemerintahan, pembangunan maupun administrasi kantor.

Fenomena yang dijelaskan diatas terkait dengan kualitas sumber daya aparat desa juga teramati di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Pemerintah yang ada di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan dalam menjalankan tugas dan fungsinya belum dapat memberikan perubahan yang berarti untuk kemajuan desa. Berbagai permasalahan dalam pengelolaan pemerintahan maupun dalam pembangunan dan upaya peningkatan ekonomi masyarakat belum tercapai. Berpijak

pada permasalahan diatas maka diajukanlah penelitian dengan topik kualitas sumber daya aparat di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Katamang, dkk (2018) menjelaskan bahwa salah satu masalah pokok dalam manajemen sumber daya manusia adalah bagaimana mencari cara yang terbaik untuk meningkatkan kompetensi pegawai guna menunjang kinerja dari pegawai itu sendiri. Kompetensi aparatur merupakan kemampuan baik pengetahuan, keterampilan dan sikap yang secara umum harus dimiliki oleh aparatur dalam melaksanakan tugas, tanggungjawab dan wewenangnya sesuai dengan standar kompetensi jabatan yang dimilikinya. Masambe, dkk (2016) mengungkapkan bahwa pengembangan atau pembinaan kepegawaian menyangkut dua hal pokok yang melingkupinya, yakni : pengembangan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan dalam peningkatan karier pegawainya. Mamangkey, dkk (2020) menjelaskan bahwa kemampuan aparat desa merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Secara umum dapat dipahami bahwa kata kualitas itu bermakna mutu atau kecakapan dan biasanya dikaitkan dengan kata sebagai persamaannya seperti *The quality of work* yang berarti mutu dari suatu pekerjaan. Dengan demikian, kualitas itu selalu mengacu pada hasil karya dan perbuatan manusia. Sebagaimana yang dikemukakan Ken Shelton (dalam Oka 1997 : 257) yang mengatakan bahwa kualitas adalah hasil dari kebijakan manajemen. Triguno (1997 : 76) mengartikan konsep kualitas sebagai standar yang harus di capai oleh seseorang/kelompok/lembaga/organisasi mengenai kualitas sumber daya manusia,

kualitas cara kerja, proses dan hasil kerja atau produk yang berupa barang dan jasa.

Gasperz (1997 : 4) membedakan definisi kualitas dalam dua pengertian, yaitu definisi konvensional dan definisi strategis. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti : performansi (*performance*). Keandalan (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*easy of use*), estetika (*esthetics*) dan sebagainya. Definisi strategis menyatakan bahwa kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*).

Dalam suatu organisasi, baik itu organisasi profit maupun organisasi publik, termasuk dalam penyelenggaraan pemerintah desa/kelurahan maka peran personil sumber daya aparat tentunya sangat berperan besar dalam mengembangkan organisasi ataupun maju mundurnya suatu organisasi. Melihat begitu besarnya peran sumber daya aparat, sampai-sampai timbul suatu pendapat bahwa tanpa peran sumber daya manusia dalam suatu organisasi, maka organisasi tersebut tinggal menghitung hari (tereliminasi). Jadi sumber daya manusia merupakan sumber daya yang paling tinggi dalam organisasi, dibanding dengan sumber daya yang lainnya.

Handoko (1995 : 5), mengatakan tentang pentingnya sumber daya manusia bahwa pengakuan terhadap pentingnya satuan tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang vital bagi pencapaian tujuan-tujuan organisasi, dan pemanfaatan berbagai fungsi dan kegiatan personalia untuk menjamin bahwa mereka digunakan secara efektif dan bijak agar bermanfaat bagi individu, organisasi, dan masyarakat. Sadu Wasistiono (2003 : 34) mengatakan bahwa dalam suatu organisasi, termasuk organisasi pemerintah daerah, faktor utama yang mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan

pencapaian tujuan adalah faktor manusia yang ada dalam organisasi itu sendiri.

Sadu Wasistiono (2003 : 46) mengatakan pemerintah daerah selama ini hanya menjalankan sebagian kecil fungsi MSDM, yakni dalam penempatan maupun pengembangan SDM secara terbatas, dan pemerintah daerah umumnya juga menghadapi masalah ketimpangan dalam distribusi lokal dan distribusi keahlian. Sementara itu Darmakusuma (2002 : 12) mengatakan dibutuhkan adanya kebijakan untuk mengembangkan SDM sesuai dengan keahlian dan kebutuhan organisasi, sehingga setiap personil dalam mengejar prestasi lebih mengarah kepada bagaimana memberikan kontribusi yang optimal kepada organisasinya. Dari kedua pendapat tentang kebijakan pemerintah daerah untuk mengembangkan kualitas SDM di atas, maka perlunya pemerintah menyiapkan sumber-sumber daya lainnya, guna meningkatkan kemampuan aparatnya. Kualitas sumber daya aparat mengandung beberapa elemen, yaitu pendidikan, pengalaman, serta kompetensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terkait dengan kualitas sumber daya manusia/aparat yang ada di pemerintah Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Untuk terarahnya penelitian ini sehingga dapat menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana kualitas sumber daya aparat pemerintah di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan maka ditetapkanlah focus penelitian. Focus dalam penelitian ini berpijak pada konsep yang dikemukakan oleh Sadu Wasistiono (2002 : 46) dan Darmakusuma (2002 : 12)

yang menjelaskan bahwa kualitas sumber daya aparat mengandung beberapa elemen, yaitu pendidikan, pengalaman dan ompetensi. Informan pada penelitian ini yaitu terdiri dari unsur pimpinan pemerintah desa, aparat desa dan masyarakat desa.

Menurut Sugyono (2020) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara catatan lapangan, dan sfudi dokumentasi dengan cara mengotanisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat didambakan oleh semua organsiasi. Termasuk didalamnya organsiasi pemerintah desa. Sebab dewasa ini organsisi pemerintah desa memiliki beban kerja yang sangat besar dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pelayanan public dan pemberdayaan masyarakat serta keamanan dan ketertiban. Undang – Undang Nomor 6 tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2019 yang merupakan dasar dari kebijakan penyelenggaraan kerja pemerintah desa telah mengatur kewenangan dan tanggungjawab desa dalam mensejahtrakan masyarakat.

Pendanaan yang sangat besar yang dikelola oleh desa saat ini juga menjadikan aparat desa wajib memiliki kualitas sumber daya yang baik dan mampu untuk menjalankan tugas secara tepat dan benar. Oleh karenanya maka diperlukan aparat desa yang berkualitas yang dapat dimaknai dari latar belakang pendidikan, pengalaman dan kompetensi. Permasalahan yang terjadi dalam

penyelenggaraan pemerintahan termasuk pada pemerintah desa memerlukan perbaikan dalam hal kualitas sumber daya aparat. Hal ini merupakan temuan penelitian yang dikemukakan oleh Sasambe, dkk (2016) maupun Mamangkey, dkk (2020). Sadu Wasistiono (2002 : 46) dan Darmakusuma (2002 : 12) mengemukakan bahwa kualitas sumber daya aparat mengandung beberapa elemen, yaitu pendidikan, pengalaman dan kompetensi. Ketiga elemen ini harus dimiliki dan dalam posisi baik atau sesuai pada setiap aparat termasuk aparat desa.

Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan memiliki penduduk yang ada di Desa Raanan Baru sebanyak 1.125 jiwa. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 580 jiwa atau 51,55% dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 545 jiwa atau 48,44%, yang tersebar dalam 7 (tujuh) jaga. Tingkat pendidikan di Desa Raanan Baru bervariasi mulai dari tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 255 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 315 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 405 orang, dan Sarjana sebanyak 150 orang. Dengan potensi sumber daya masyarakat desa yang besar ini maka diperlukannya juga sumber daya aparat desa yang berkualitas dalam melayani masyarakat.

Terdapat berbagai program kerja yang telah dan akan dilakukan oleh pemerintah seperti pada bidang pembangunan, pemberdayaan masyarakat maupun pada bidang pembinaan kemasyarakatan. Kesemua program ini akan dapat berjalan Ketika tersedia atau didukung oleh aparat desa yang berkualitas. Akan tetapi jika aparat desa selaku motor penggerak penyelenggaraan pemerintahan tidak berkualitas maka dapat dipastikan tidak akan berjalan dengan baik segala program yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagaimana tercatat dalam rencana kerja pemerintah.

Tiga elemen penting dalam menganalisa kualitas sumber daya aparat sebagaimana yang dikemukakan oleh Sadu Wasistiono (2002 : 46) dan Darmakusuma (2002 : 12) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Amanat berbagai kebijakan yang mengatur tentang desa bahwa aparat desa berpendidikan formal minimal SMA sederajat. Jika melihat data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan maka dapat dikemukakan bahwa Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat telah sesuai dengan aturan yang ada. Sebab latar belakang pendidikan formal sesuai dengan aturan yang berlaku. Temuan penelitian bahwa aparat desa di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat didominasi oleh aparat desa dengan latar belakang pendidikan SMA/Sederajat.

Keberadaan aparat desa yang ada di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat yang sesuai dengan aturan menunjukkan adanya ketaatan pada penerapan aturan. Pendidikan formal merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap aparat desa. Tingkat pendidikan atau strata pendidikan formal merupakan pendidikan dasar yang harus diselesaikan oleh setiap penduduk di Indonesia, karena dengan mengikuti pendidikan berarti masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam kehidupan.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Notoatmodjo (2003) mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan dalam organisasi sebagai berikut, Pendidikan (formal) di dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Sedangkan pelatihan (training)

sering dikacaukan penggunaannya dengan latihan (practice atau exercise) ialah merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan tertentu.

Sehingga dengan pendidikan yang dimiliki diharapkan akan dapat menjadikan aparat desa memiliki kemampuan dasar dalam menjalankan tugas dengan baik. Sebab temuan penelitian menunjukkan bahwa aparat desa yang memiliki latar belakang pendidikan formal yang lebih tinggi terlihat lebih mampu menyesuaikan diri dengan pekerjaan dan lingkungan kerja. Situasi ini tentunya sangat menguntungkan bagi organisasi dalam proses kerja dan pencapaian tujuan organisasi. Pemerintah desa yang memiliki tanggungjawab untuk melayani masyarakat haruslah didukung oleh aparat desa yang berkualitas baik secara sumber daya.

Pengalaman merupakan indikator kedua yang wajib dimiliki oleh setiap aparat desa dalam bekerja. Ada istilah mengatakan bahwa pengalaman merupakan guru yang terbaik. Sebab melalui pengalamanlah orang akan mendapatkan bekal pencerahan untuk dapat menjadikan yang bersangkutan belajar dari setiap proses hidup yang dijalani. Data penelitian menunjukkan bahwa semua aparat desa memiliki pengalaman dalam berorganisasi. Semua aparat desa terlibat secara aktif dalam organisasi sosial kemasyarakatan.

Keterlibatan secara nyata dan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan dalam berorganisasi menjadikan mereka memiliki bekal pengalaman untuk menyesuaikan diri dengan organisasi kerja, interaksi dengan masyarakat dan pimpinan serta dalam penyesuaian diri terhadap pekerjaan yang harus mengutamakan kepentingan umum atau banyak orang.

Demikian pula halnya dengan data yang menunjukkan bahwa sebagian besar

aparatus desa merupakan pengurus organisasi keagamaan di desa. Juga merupakan modal yang baik bagi aparatus desa untuk bekerja dengan baik. Dan memandang bahwa pelaksanaan kerja sebagai aparatus desa adalah juga merupakan bagian dari pelayanan. Pelayanan yang ditunjukkan kepada semua masyarakat yang ada di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat.

Akan tetapi ternyata juga ditemukan bahwa tidak semua aparatus desa memiliki pengalaman dalam bidang pemerintahan. Tidak semua aparatus desa memiliki pengalaman bekerja di kantor. Dua temuan penting ini perlu untuk menjadi perhatian hukum tua. Sebab dengan kurangnya pengalaman dalam bidang pemerintahan dan bekerja di kantor yang terikat oleh aturan, disiplin kerja serta waktu. Maka perlu ada penyesuaian dari aparatus untuk mau dan dapat menyesuaikan diri dengan dunia kerja sebagai aparatus desa. Oleh karenanya maka dipandang baik yang telah dilakukan oleh hukum tua. Karena sebagian besar aparatus telah diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan, sosialisasi maupun seminar terkait dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi. Dengan adanya keikutsertaan dalam berbagai kegiatan pelatihan, sosialisasi maupun seminar maka aparatus desa dibekali dengan pengalaman dan pengetahuan untuk menjalankan tugas pemerintahan yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kompetensi merupakan indikator ketiga dalam menganalisis kualitas sumber daya aparatus yang ada di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat. Kompetensi menurut Spencer Dan Spencer dalam Palan (2007) adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan. Pengertian kompetensi ini merupakan gabungan antara pengetahuan, keterampilan, dan atribut kepribadian

seseorang sehingga mampu meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi untuk keberhasilan organisasi.

Temuan penelitian bahwa tidak semua aparatus memiliki kemampuan dalam pengelolaan administrasi desa. Tidak semua aparatus memiliki kemampuan dalam pengoperasian computer. Tidak semua aparatus menguasai penggunaan teknologi baru seperti internet. Tidak semua aparatus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara baik di muka umum. Tunjangan merupakan salah satu motif yang membuat aparatus desa mau bekerja lebih baik.

Ketidakmampuan aparatus desa dalam pengelolaan administrasi serta dalam pengoperasian computer atau penggunaan teknologi baru perlu untuk dapat diselesaikan secara cepat dan cermat oleh hukum tua. Sebab dengan adanya beban kerja yang besar, pengelolaan anggaran yang besar serta penggunaan berbagai aplikasi yang wajib untuk dilakukan di pemerintah desa harus diikuti oleh kompetensi yang dimiliki oleh aparatus desa. Jangan sampai aparatus desa bekerja tanpa keahlian dan kompetensi yang mengakibatkan tugas terbelengkalai dan hanya mengejar tunjangan semata.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas sumber daya aparatus di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan telah baik pada indikator pendidikan, akan tetapi belum terlalu baik pada indikator pengalaman dan kompetensi. Hal ini sebagai akibat dari tidak semua aparatus desa memiliki pengalaman dalam bidang pemerintahan. Tidak semua aparatus desa memiliki pengalaman bekerja di kantor. Dua temuan penting ini perlu untuk menjadi perhatian hukum tua. Sebab dengan kurangnya pengalaman dalam bidang pemerintahan dan bekerja di kantor yang

terikat oleh aturan, disiplin kerja serta waktu. Tidak semua aparat desa memiliki pengalaman dalam bidang pemerintahan. Tidak semua aparat desa memiliki pengalaman bekerja di kantor. Tidak semua aparat memiliki kemampuan dalam pengelolaan administrasi desa. Tidak semua aparat memiliki kemampuan dalam pengoperasian computer. Tidak semua aparat menguasai penggunaan teknologi baru seperti internet. Tidak semua aparat memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara baik di muka umum. Tunjangan merupakan salah satu motif yang membuat aparat desa mau bekerja lebih baik.

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, maka untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya aparat di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan disarankan:

1. Mengikutsertakan semua aparat desa dalam pelatihan penggunaan teknologi baru seperti internet dan aplikasi kerga yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat.
2. Perlu ada pendampingan secara khusus bagi aparat yang belum sepenuhnya memahami wewenang dan tanggungjawab kerja.
3. Melatih semua aparat desa untuk mampu berkomunikasi secara baik di forum resmi dan dalam mengemukakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmakusuma, 2002, Merubah Perilaku Birokrasi pada Organisasi Pemerintah Daerah, Orasi Ilmiah dalam rangka Dies Natalis XII STPDN
- Gaspersz, Vincent. 1997. Manajemen Kualitas. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. Utama.
- Handoko, T. Hani. 1995. Manajemen. BPFE: Yogyakarta.
- Katamang,A. F, Tulusan. F. M. G dan Palar. N. 2018. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Dinas Pertanian Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal Administreasi Publik. Volume 4 No. 58.
- Mamangkey. F, Lengkong. F. D dan Londa. V. 2020. Kemampuan Aparat Desa Pada Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa Tahun 2019. Jurnal Administreasi Publik. Volume 6 No. 95.
- Masambe. S, Kiyai, B dan N Plangiten. 2016. Dampak Kebijakan Kualitas Sumber Daya Manusia Pegawai Negeri Sipil Dilingungan Pemerintah Kecamatan Siau Timur Kabupaten Kepulauan Sitaro (suatu Studi di Kantor Kecamatan Siau Timur). Jurnal Administreasi Publik. Volume 3 No. 41.
- Oka. A. Y 1997. Perencanaan dan Perkembangan Pariwisata. Jakarta: Penerbit PT Pradyanta Paramita.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploiratif, Enterpretif Dan Konstruktif. Edited By Y. Suryandari. Bandung: Alfabeta.
- Triguno. 1997. Budaya Kerja Menciptakan Lingkungan Kondusif untuk. Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta : Golden Terayon Press.

Wasistiono. S, 2003. Kapita Selekta Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Bandung: Fokusmedia.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa